

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tahun ke 1, yaitu pengelolaan sungai berbasis kearifan lokal, bertujuan untuk memberikan gambaran Kearifan Lokal Masyarakat Rantau Kopar dalam pengelolaan sungai Rangau. Penelitian deskriptif ini telah dilakukan pada Bulan Januari hingga Bulan Juli 2017. Parameter penelitian mencakup 5 komponen yaitu: perencanaan, pemanfaatan, pengendalian dan pemeliharaan serta kondisi kearifan lokal terkini. Pengumpulan data dengan metode wawancara mendalam dengan teknik *snowball sampling* pada informan kunci yaitu Pemuka Adat dan Tokoh Masyarakat, metode observasi lapangan dan dokumentasi. Data diklasifikasi, ditabulasi, dipersentase dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Rantau Kopar memiliki berbagai kearifan lokal dalam melaksanakan pengelolaan sungai Rangau antara lain, (1) perencanaan meliputi pengetahuan lokal yaitu tata ruang yang terbagi atas tiga lahan yaitu permukiman, pengairan dan perkebunan serta proses pengelolaan sungai Rangau menggunakan alat-alat tangkap yang ramah lingkungan yaitu: tembak, penilar, bubu dan rawai. (2) pemanfaatan potensi ketersediaan yang terdapat di Sungai Rangau didasarkan: 1) seleksi jenis dan ukuran ikan tangkapan; 2) perpindahan lokasi penangkapan dan waktu penangkapan; (3) pengendalian meliputi upaya pencegahan dengan pantang larang yaitu: menuba, penangkapan pada hari besar Islam dan orang meninggal, membuang sampah ke sungai, membunuh labi labi dan buaya, berkata kotor dan sombong serta pantang larangan mandi menggunakan gayung di Sungai (4) pemeliharaan menjaga produktivitas ikan dengan larangan dan mitos. (5) kondisi kearifan lokal masa sekarang di Rantau Kopar adalah kurangnya pengetahuan lingkungan dan kearifan lokal oleh pihak-pihak terkait penentu kebijakan. Kebijakan pemda tidak melibatkan pemuka adat terkait dengan kearifan lokal. Kurangnya sosialisasi tentang kearifan lokal kepada penduduk urban, serta tidak adanya komitmen dan peraturan tertulis yang berkearifan lokal dengan PEMDA terkait, dan adanya kebijakan izin penguasaan dan pemanfaatan lahan DAS larangan yang tumpang tindih dengan kearifan lokal.

Dari hasil penelitian, disarankan perlunya menanamkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang manfaat dari kearifan lokal dalam pengelolaan lingkungan DAS Rangau dan sungai Rangau khususnya di desa Rantau Kopar baik melalui sosialisasi maupun dalam pendidikan melalui pengayaan materi atau muatan lokal. Perlunya kebijakan pihak pemerintah terkait mensosialisasikan dan mensinergikan tentang kearifan lokal dalam kebijakan pendidikan (muatan lokal) dan dalam kehidupan nyata dalam masyarakat.

